

SKRIPSI



**SURVEI MINAT BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI DAN
KESEHATAN KAITANNYA DENGAN SARANA
DAN PRASARANA OLAHRAGA SMA
NEGERI 4 JENEPONTO**

*SURVEY OF INTEREST IN LEARNING PSYCHAL EDUCATION AND HEALTH
IN RELATION TO SPORT FACILITIES AND INFRASTRUCTURE AT SMA
NEGERI 4 JENEPONTO*

KASBULLAH

**PROGRAM STUDI STRATA SATU (S.I)
PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

ABSTRAK

KASBULLAH, 2019. *Survei Minat Belajar Penjas Kaitannya Dengan Sarana Dan Prasarana Olahraga SMA Negeri 4 Jeneponto, Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Makassar. (dibimbing oleh Arifuddin Usman dan Yasriuddin).*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa sesuai dengan sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri 4 Jeneponto. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan melibatkan dua variabel yaitu variabel minat belajar siswa dan variabel sarana dan prasarana olahraga. Populasi penelitian adalah seluruh siswa di SMA Negeri 4 Jeneponto dengan sampel sebanyak 40 orang. Pemilihan/penentuan sampel tersebut dilakukan dengan teknik sampling yaitu random sampling. Berdasarkan hasil tes tersebut maka dapat disimpulkan bahwa 1) Kondisi sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri 4 Jeneponto, meliputi sarana dan prasarana atletik dengan kategori cukup ideal yaitu 64,7%, permainan dengan kategori ideal yaitu 72,72% dan aktivitas ritmik dengan kategori sangat ideal yaitu 85,72%. 2) Minat belajar penjas siswa kaitannya dengan sarana dan prasarana olahraga yang ada di SMA Negeri 4 Jeneponto, termasuk dalam kategori tinggi yaitu 80%. 3) Ada kaitan yang kuat antara minat belajar siswa dengan sarana dan prasarana dengan nilai R sebesar 0.935.

Kata kunci: *Minat belajar, sarana dan prasarana olahraga*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah usaha mencerdaskan bangsa dalam rangka meningkatkan kualitas manusia Indonesia dan mewujudkan manusia yang maju, adil dan makmur. Untuk mewujudkan tujuan nasional di bidang pendidikan tersebut pemerintah mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju terciptanya manusia Indonesia yang berkualitas tinggi dengan peningkatan anggaran pendidikan secara berarti (GBHN 2004: 74).

Di samping itu, prestasi siswa SMA Negeri 4 Jenepono dibidang olahraga juga masih minim. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat belajar siswa dalam pelajaran olahraga. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa adalah sarana dan prasarana olahraga sekolah.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan survey terhadap sarana dan prasarana olahraga beserta minat belajar siswa terhadap sarana dan prasarana olahraga yang digunakan dalam proses pembelajaran jasmani dan kesehatan di SMA Negeri 4 Jenepono. Dari hasil survey ini kemudian dapat dilakukan penilaian terhadap sarana dan prasarana beserta minat belajar siswa sehingga dapat diketahui apakah sarana dan prasarana di sekolah tersebut sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau tidak dan kita juga dapat mengetahui tingkat minat belajar siswa di sekolah tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Jenepono dengan judul “Survey Minat Belajar Penjas Kaitannya dengan Sarana dan Prasarana Olahraga SMA Negeri 4 Jenepono”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa sesuai dengan sarana dan prasarana olahraga yang ada di SMA Negeri 4 Jenepono ?
2. Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri 4 Jenepono ?
3. Apakah ada kaitan antara minat belajar siswa dengan sarana dan prasarana olahraga yang ada di SMA Negeri 4 Jenepono?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan sarana dan prasana olahraga SMAN 4 Jenepono dan keterkaitan minat belajar siswa sesuai dengan sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri 4 Jenepono.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk bisa mengetahui standarisasi sarana dan prasarana di sekolah Menengah Atas khususnya di SMA Negeri 4 Jenepono.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa sesuai dengan sarana dan prasarana olahraga yang ada di SMA Negeri 4 Jenepono.
3. Sebagai bahan acuan dalam menetapkan standarisasi sarana dan prasarana untuk sekolah lainnya jika nilai standarisasinya baik.
4. Untuk mengetahui tingkat kemajuan pendidikan di SMA Negeri 4 Jenepono.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sarana Olahraga

Sarana olahraga merupakan peralatan yang membantu dalam aktivitas olahraga. Sarana olahraga pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang sifatnya tidak permanen, dapat dibawa kemana-mana atau dipindahkan dari satu tempat ketempat lain (Mahardika, 2009). Istilah sarana adalah terjemahan dari *facilities* yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga ataupun pendidikan jasmani (Wirawan, 2010: 14). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 999) dijelaskan sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Contohnya bola, raket, pemukul, tongkat, balok, net, *shuttle cock*, dan sebagainya. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai.

Alat-alat olahraga biasanya dipakai dalam waktu relatif pendek seperti bola, raket, jaring, pemukul bola kasti, dan sebagainya. Alat-alat olahraga biasanya tidak dapat bertahan dalam waktu yang lama, alat akan rusak apabila sering dipakai dalam aktivitas olahraga, agar alat dapat bertahan lama harus dirawat dengan baik (Wirjasantoso dalam Mahardika, 2009:32). Baik sarana maupun alat olahraga merupakan benda yang dibutuhkan dalam pembelajaran olahraga, dan alat tersebut sangat mudah dibawa sehingga sarana atau alat tersebut sangat praktis dalam pelaksanaan pembelajaran. Alat olahraga merupakan hal yang mutlak harus dimiliki oleh sekolah, tanpa ditunjang dengan hal ini

B. Prasarana Olahraga

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya sesuatu. Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah dan memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen, salah satu sifat tersebut adalah susah untuk dipindahkan (Wirawan, 2010: 15). Pada prasarana yang dipakai dalam kegiatan olahraga pada masing – masing cabang olahraga memiliki ukuran yang standar. Akan tetapi bila cabang olahraga tersebut dipakai sebagai materi pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, sarana yang digunakan bisa dimodifikasi, disesuaikan dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswa.

C. Standar Sarana dan Prasarana Olahraga

Fasilitas olahraga di sekolah masih merupakan masalah di Indonesia, karena ditinjau dari kualitasnya masih sangat terbatas dan tidak merata. Sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah sebagian besar masih terlalu jauh dari batas ideal minimal atau standar minimal. Sebagai pembandingan, standar sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah negara maju seperti Eropa dengan Indonesia adalah pada penggunaan lapangan olahraga. Di Eropa, luas lapangan olahraga dihitung $20 \text{ m}^2/\text{siswa}$, luas efektif gedung olahraga adalah $0,6 \text{ m}^2/\text{siswa}$, luas air kolam renang tertutup $0,15 \text{ m}^2/\text{siswa}$. Sedangkan di Indonesia, untuk fasilitas olahraga di sekolah diusulkan rata-rata $7 \text{ m}^2/\text{siswa}$ dikatakan rata – rata karena memang tidak dibagi secara proporsional penggunaannya, baik ukuran luas untuk lapangan terbuka, gedung olahraga, dan kolam renang (Pratomo, 2013: 12).

Tabel 2.1. Standar Umum Prasarana Sekolah dan Olahraga

Jumlah kelas dan jumlah siswa	Kebutuhan prasarana sekolah		Jenis prasarana Pembelajaran pendidikan jasmani olahrag dan kesehatan
	A	B	
Min. 5 Kelas (125 Siswa)	1.250 m ²	(I) 1.100 m ²	<ul style="list-style-type: none"> Lapangan olahraga serbaguna (15x30) m² Atletik (500 m²) Bangsai terbuka (12,5x25) m², tinggi 6 meter
6 – 10 kelas	8 m ² /siswa	(II) 1.400 m ²	<ul style="list-style-type: none"> Lapangan serba guna dan atletik Bangsai terbuka Lapangan voli/basket Lapangan lain (15x30) m²
11-12 kelas	8 m ² /siswa	(III) 2.000 m ²	<ul style="list-style-type: none"> Lapangan serba guna (20x40) m²

Catatan:

- Angka – angka yang tercantum merupakan standar kebutuhan minimum
- Dimensi yang tercantum tidak mutlk harus diikuti disesuaikan dengan kondisi setempat

(Sumber: Soepartono dalam Pratomo, 2013:12)

D. Minat Belajar

Minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat mengarahkan individu terhadap suatu obyek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang. Perasaan senang atau tidak senang merupakan dasar suatu minat. Minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek tertentu. Pemusatan perhatian menurut pendapat di atas merupakan tanda seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu yang muncul dengan tidak sengaja yang menyertai sesuatu aktivitas tertentu.

Secara bahasa, minat berarti perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pelajaran atau objek itu berharga atau bagi individu (Chaplin, 2004: 255). Minat didefinisikan sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan (Suyanto dalam Nugroho, 2013: 8). Minat merupakan suatu faktor penting yang dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto dalam Purwono dkk 2012). Sedangkan menurut Winkel (dalam Budiarti, 2011: 9), minat dapat diartikan sebagai kecenderungan subjek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasa tertentu dan merasa senang untuk mempelajari materi itu. Selanjutnya, menurut Sukardi (dalam Irvan Sir, 2012: 96) menyatakan minat adalah sikap – sikap dari suatu produk tipe pribadi seseorang. Selain itu, minat juga merupakan suatu sikap atau perasaan yang positif terhadap suatu aktifitas.

1. Tertarik

Tertarik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti merasa senang, terpicat hatinya atau menaruh minat, karena perasaan seseorang akan diperkuat oleh sikap yang positif, jadi pada umumnya berlaku urutan psikologi sebagai berikut: perasaan senang – sikap positif – minat.

2. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi yang diarahkan dalam pemusatan kepada barang, sesuatu yang baik yang ada dalam diri

individu maupun yang ada di luar individu. Perhatian dapat pula diartikan sebagai pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek. Perhatian merupakan aktifitas jiwa atau psikis yang tertuju pada suatu obyek baik yang ada pada diri individu maupun dari luar individu. Jadi perhatian dalam penelitian ini merupakan aktifitas psikis yang tertuju atau diarahkan pada kegiatan olahraga.

3. Kebutuhan

Kebutuhan adalah keadaan atau sifat pribadi yang menyebabkan meningkatnya *attention* atau perhatian.

Minat timbul bila ada perhatian dengan kata lain minat merupakan sebab dan akibat dari perhatian. Seseorang yang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang dipelajari maka ia mempunyai sikap yang positif dan merasa senang terhadap hal tersebut, sebaliknya perasaan tidak senang akan menghambat. Minat timbul karena adanya faktor interen dan eksteren yang menentukan minat seseorang.

E. Bentuk-Bentuk Minat

Minat dapat dibedakan menjadi dua macam (Buchori dalam Nugroho, 2013: 11 – 12) yaitu: a. Minat primitif, b. Minat Kultural

1. Minat Primitif

Minat primitif disebut minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, minum, bebas bergaul dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

2. Minat Kultural

Minat kultural atau dapat disebut juga minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi minat kultural disini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitif.

F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

1. Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat belajar seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat belajar diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

2. Peran Guru Penjas

Guru juga salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar belajar siswa. Menurut Kurt Singer, "Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya (1987 : 93). Guru yang pandai, baik, ramah , disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat belajar murid. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat belajar dan perhatian murid.

3. Fasilitas

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Sebagai contoh, bila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia,

maka timbul minat belajar anak untuk menambah wawasannya. Tetapi apabila fasilitas yang ada justru mengikis minat belajar pendidikannya, seperti merebaknya tempat-tempat hiburan yang ada di kota-kota besar, tentu hal ini berdampak negatif bagi pertumbuhan minat belajar tersebut.

4. Media Massa

Apa yang ditampilkan di media massa, baik media cetak atau pun media elektronik, dapat menarik dan merangsang khalayak untuk memperhatikan dan menirunya. Pengaruh tersebut menyangkut istilah, gaya hidup, nilai-nilai, dan juga perilaku sehari-hari. Minat belajar khalayak dapat terarah pada apa yang dilihat, didengar, atau diperoleh dari media massa.

5. Lingkungan

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minat belajarnya. Hal ini ditegaskan oleh pendapat yang dikemukakan oleh Crow & Crow bahwa .minat belajar dapat diperoleh dari kemudian sebagai dari pengalaman mereka dari lingkungan di mana mereka tinggal (1988 : 352). Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya (M. Dalyono, 1997 : 130).

G. Indikator Minat Belajar

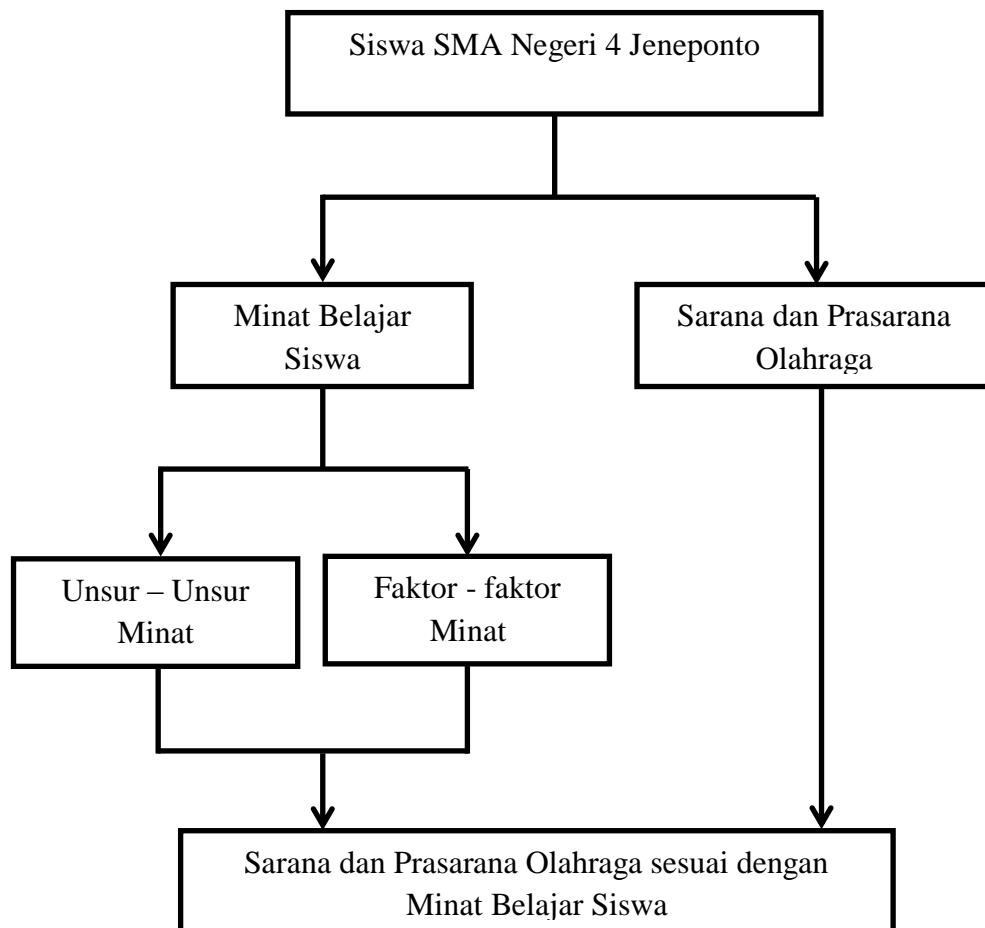
- a) Perasaan Senang Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran IPS, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan IPS. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.
- b) Ketertarikan Siswa Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- c) Perhatian dalam Belajar Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang hal lain. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, seorang siswa menaruh minat terhadap olahraga sepakbola, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.

H. Kerangka Pikir

SMA Negeri 4 Jeneponto merupakan salah satu SMA yang ada di Kabupaten Jeneponto, tepatnya di Jalan Poros Jeneponto Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa sesuai dengan sarana dan prasarana olahraga di sekolah tersebut.

Penelitian terbagi dalam dua bagian yaitu pengukuran minat belajar siswa dan survei sarana dan prasarana olahraga. Untuk pengukuran minat belajar siswa

menggunakan instrument berupa angket. Sedangkan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut dilakukan dengan metode survey langsung di lapangan (SMA Negeri 4 Jenepono). Pengukuran minat meliputi unsur – unsur minat dan faktor –faktor yang mempengaruhi minat. Dari hasil pengukuran minat dan survei sarana dan prasarana tersebut kemudian dilakukan analisis untuk untuk memperoleh kesimpulan mengenai minat belajar siswa sesuai dengan sarana dan prasarana olahraga.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan secara cermat dan sistematis fakta, gejala, fenomena, opini atau pendapat, sikap, dan menggambarkan (*to describe*) suatu kejadian.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Peneliti terlebih dahulu mengurus surat ijin penelitian, menyusun jadwal penelitian, dan merancang instrumen penelitian.
2. Peneliti melakukan wawancara kepada guru olahraga di SMA Negeri 4 Jeneponto tentang kondisi sarana dan prasarana olahraga di sekolah tersebut.
3. Peneliti melakukan survei secara langsung terhadap kondisi sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri 4 Jeneponto, termasuk kegiatan pembelajaran olahraga yang dilakukan.

B. Waktu dan Tempat

Waktu dalam penelitian ini selama 1 bulan yaitu dimulai dari 8 Februari 2019 sampai 8 Maret 2019. Adapun tempat penelitian ini yaitu di SMA Negeri 4 Jeneponto yang terletak di Jl Poros Jeneponto Makassar Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

C. Desain Penelitian

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi
2. Sampel

E. Defenisi Operasional Variabel

1. Minat Belajar Siswa
2. Sarana dan Prasarana

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan dengan melakukan survey terhadap sarana dan prasarana di SMA Negeri 4 Jeneponto. Sarana dan prasarana olahraga dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada penelitian ini, dilakukan uji vailiditas untuk mengetahui tingkat keandalan data yang dimiliki. Validitas data dalam penelitian ini sebelum diujikan kepada objek penelitian, diukur dengan reliabilitas. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keandalan suatu instrumen. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Suatu instrumen dikatakan mempunyai reliabilitas tinggi apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (Arikunto, 2006: 86).

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari reponden dalam arti laporan yang berisi daftar pertanyaan (Arikunto, 2006: 128). Data yang diperoleh dari metode angket adalah data tentang ketersediaan dan manfaat sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diisi oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Angket ini digunakan untuk mengukur variabel minat belajar siswa.
2. Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana 2 (dua) orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Menurut Arikunto (2006: 30) wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya-jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Responden yang diwawancara meliputi guru olahraga dan beberapa siswa.
3. Dokumentasi
Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat dan menyalin berbagai dokumen yang ada dalam instansi terkait (Arikunto, 2006: 135). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui metode dokumentasi adalah sarana dan prasarana, prestasi siswa dibidang olahraga di SMA Negeri 4 Jeneponto.
4. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada dalam objek penelitian (Arikunto, 2006: 133). Data yang diperoleh dari observasi pada penelitian ini merupakan hasil dari catatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, yaitu data tentang ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri 4 Jeneponto.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian terdiri atas instrumen penelitian minat, penelitian sarana dan prasarana Olahraga.

Instrumen penelitian minat belajar siswa berupa angket. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang minat siswa berupa angket tertutup dengan skala bertingkat. Skala bertingkat berisi angka-angka yang disusun secara bertingkat dari yang paling kecil berturut - turut ke yang paling besar atau sebaliknya dari yang paling besar ke yang paling lebih kecil. Skor jawaban disusun berdasarkan skala Likert dengan alternatif lima jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS) dan ragu-ragu(RR). Skor yang diberikan berkisar antara 5-1. Berikut kisi-kisi instrumen beserta contoh angket penilaian minat belajar siswa:

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Prasyarat Data

Data pengukuran lapangan yang diperoleh berupa data minat olahraga siswa SMA Negeri 4 Jenepono. Sebagai syarat agar data dapat diolah lebih lanjut maka terlebih dahulu data yang diperoleh melalui proses uji prasyarat. Uji prasyarat ini berupa uji validitas item, uji normalitas data dan uji realibilitas. Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui valid tidaknya item-item yang digunakan dalam angket. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Sedangkan uji realibilitas digunakan untuk keandalan alat ukur yang digunakan dalam hal ini adalah angket.

Item yang diuji sebanyak 30 item dimana item-item ini diterapkan pada siswa sebanyak 40 orang. Nilai koefisien product moment (r) yang digunakan adalah 0,312. Nilai dapat dilihat pada tabel r untuk $N = 40$ dengan signifikansi 5%. Uji validitas data menggunakan SPSS 24,00. Hasil uji validitas data dapat dilihat pada lampiran 1.

Dari hasil uji validitas data diperoleh bahwa nilai koefisien product momen masing-masing item (r hitung) lebih besar dari nilai koefisien product momen yang ada ditabel (r tabel). Syarat item dikatakan valid adalah jika nilai koefisien product moment hitung lebih besar atau sama dengan koefisien product moment tabel ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$). Sehingga semua item dinyatakan valid.

B. Minat Belajar Olahraga Siswa

Minat juga merupakan suatu sikap atau perasaan yang positif terhadap suatu aktifitas. Untuk mengetahui minat belajar olahraga siswa di SMA Negeri 4 Jeneponto maka dilakukan pengukuran minat. Dalam penelitian ini minat siswa diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 30 item. Banyaknya siswa dijadikan sampel sebanyak 40 siswa.

Analisis deskriptif dilakukan untuk minat belajar olahraga siswa SMA Negeri 4 Jeneponto beserta faktor-faktor mempengaruhi seperti tertarik, perhatian dan kebutuhan. Rangkuman hasil analisisnya tercantum dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Minat Belajar Olahraga Siswa SMA Negeri 4 Jeneponto

Nilai Statistik	N	Mean	SD	Variance	Min.	Max.	Range
Minat	40	117,3	9,34	87,26	101	135	34
Tertarik	40	39,70	2,86	8,21	35	46	11
Perhatian	40	38,92	3,28	10,78	32	48	16
Kebutuhan	40	38,75	4,22	17,83	29	45	16

Sumber: Angket Minat Belajar

Dari tabel 4.3 tersebut, maka dapat dikemukakan gambaran data tiap variabel sebagai berikut:

1. Untuk data minat belajar siswa, diperoleh nilai rata-rata 117,3 standar deviasi 9,34, varians 87,26, nilai minimum 101, nilai maksimum 135 dan rentang 34.
2. Untuk data faktor tertarik, diperoleh nilai rata-rata 39,70, standar deviasi 2,86, varians 8,21, nilai minimum 35, nilai maksimum 46 dan rentang 11.
3. Untuk data faktor perhatian, diperoleh nilai rata-rata 38,92, standar deviasi 3,28, varians 10,78, nilai minimum 32, nilai maksimum 48 dan rentang 16.

4. Untuk data faktor kebutuhan, diperoleh nilai rata-rata 38,75, standar deviasi

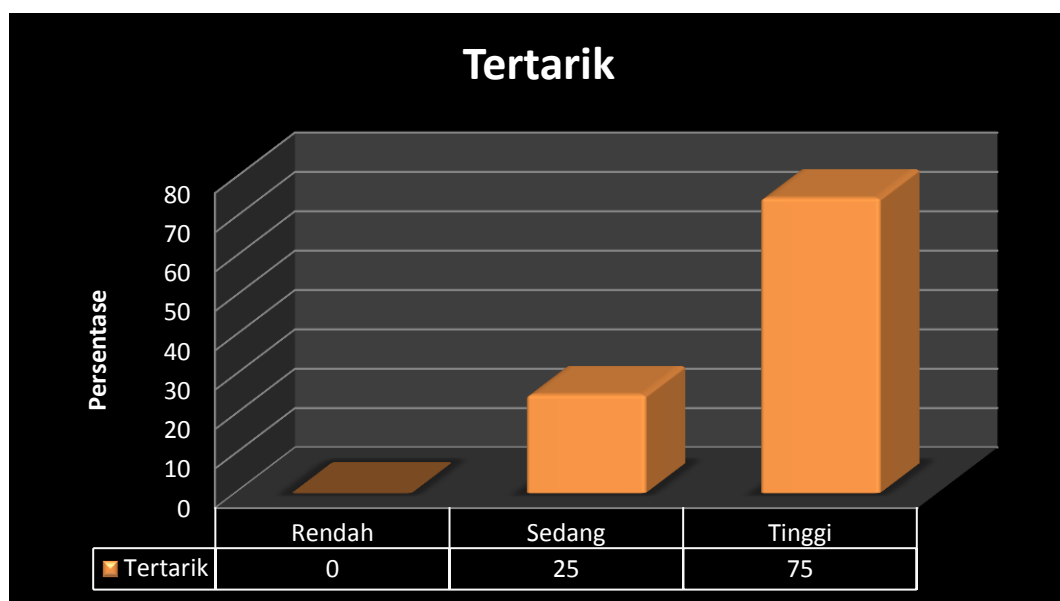
Tingginya minat belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor tertarik, perhatian dan kebutuhan. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar olahraga siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tertarik

Faktor tertarik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar olahraga siswa di SMA Negeri 4 Jenepono. Besarnya rasa tertarik siswa terhadap pelajaran olahraga di sekolah tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6 dan gambar 4.2 berikut.

Tabel 4.6. Persentase Tertarik Siswa Belajar Olahraga SMA Negeri 4 Jenepono

NO	INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	PERSEN (%)
1	10-23	Rendah	0	0
2	24-37	Sedang	10	25
3	38-50	Tinggi	30	75
Jumlah			40	100



Gambar 4.2 Diagram Faktor Tertarik dalam Belajar Olahraga

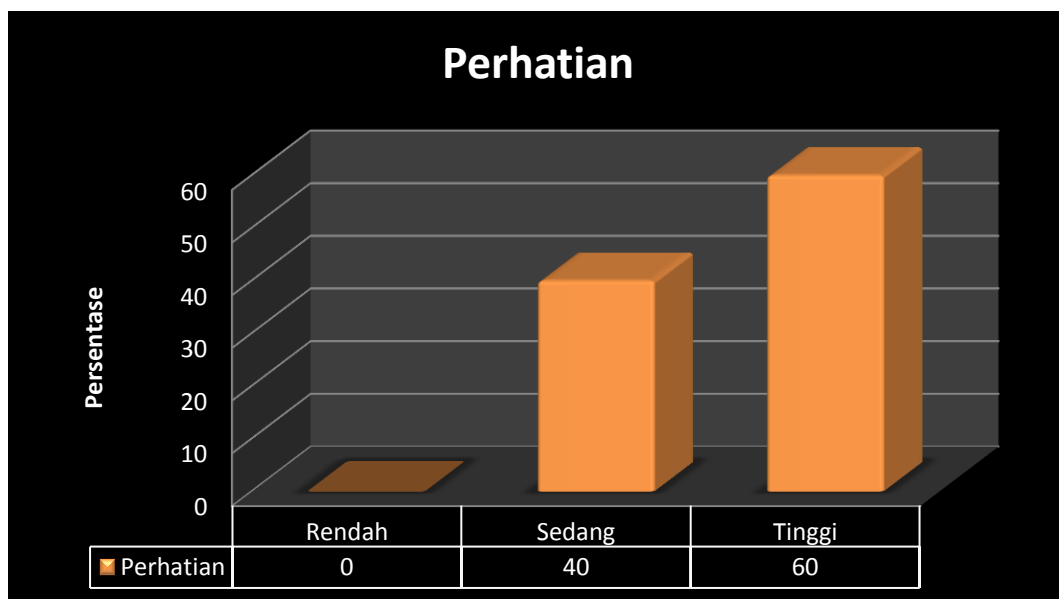
Berdasarkan table 4.6 dan gambar 4.2 di atas diperoleh bahwa faktor ketertarikan siswa terhadap pelajaran olahraga sangat tinggi. Siswa yang memiliki rasa tertarik belajar olahraga dalam kategori tinggi sebanyak 30 siswa (75%). Sedangkan 10 siswa lainnya atau 25% memiliki rasa tertarik belajar olahraga

2. Perhatian

Faktor lain yang menentukan besarnya minat belajar olahraga siswa adalah perhatian. Besarnya faktor perhatian siswa terhadap pelajaran olahraga di SMA Negeri 4 Jeneponto dapat dilihat pada tabel 4.9 dan gambar 4.5 berikut:

Tabel 4.9 Persentase Perhatian Siswa Belajar Olahraga SMA Negeri 4 Jeneponto

NO	INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	PERSEN (%)
1	10-23	Rendah	0	0
2	24-37	Sedang	16	40
3	38-41	Tinggi	24	60
Jumlah			40	100



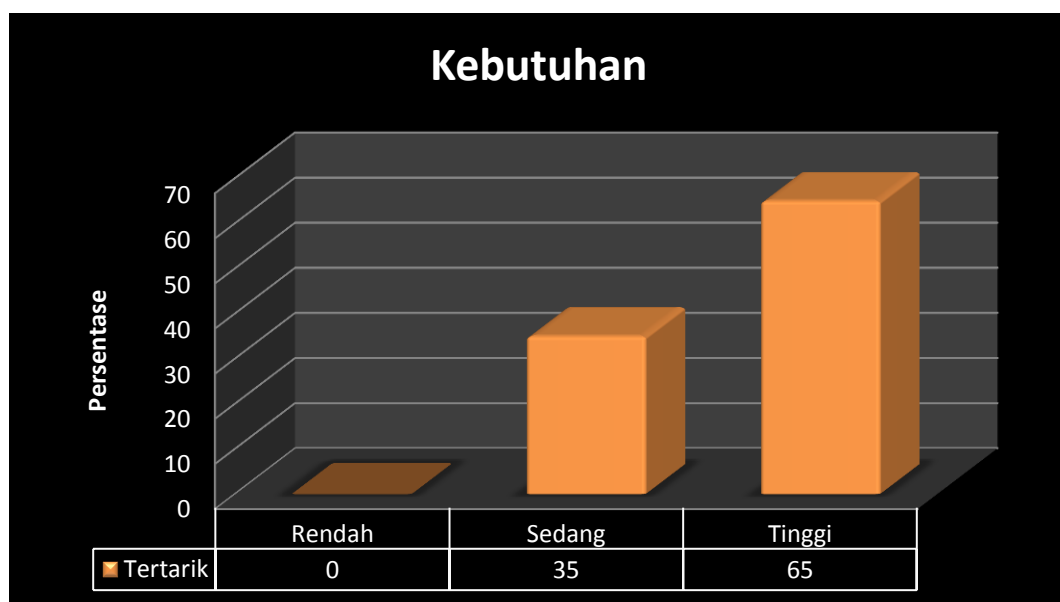
Gambar 4.5 Diagram Faktor Perhatian Siswa terhadap Pelajaran Olahraga

3. Kebutuhan

Faktor terakhir yang mempengaruhi besarnya minat belajar olahraga siswa adalah kebutuhan. Besarnya faktor kebutuhan siswa terhadap pelajaran olahraga di SMA Negeri 4 Jeneponto dapat lihat pada tabel 4.12 dan gambar 4.8 berikut:

Tabel 4.12 Persentase Faktor Kebutuhan Siswa dalam Belajar Olahraga di SMA Negeri 4 Jeneponto

NO	INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	PERSEN (%)
1	10-23	Rendah	0	0
2	24-37	Sedang	14	35
3	38-41	Tinggi	26	65
Jumlah			40	100



Gambar 4. Faktor Kebutuhan Siswa dalam Pelajaran Olahraga

Berdasarkan table 4.12 dan gambar 4.8 di atas diperoleh bahwa faktor kebutuhan siswa terhadap pelajaran olahraga dalam kategori sedang. Responden yang menyatakan bahwa belajar olahraga itu sebagai kebutuhan dalam kategori

sedang (35%). Sedangkan responden yang menyatakan kebutuhan yang tinggi terhadap belajar olahraga sebanyak 65%.

C. Sarana dan Prasarana Olahraga SMA Negeri 4 Jeneponto

Tabel 4.15 Sarana dan Prasarana Atletik SMA Negeri 1 Makassar

Cabang Olahraga	Sarana dan Prasarana	Jumlah
Lari	Lintasan	1
	Balok <i>Start</i>	6
	Tongkat Estafet	5
	<i>Stopwatch</i>	1
Lompat Jauh	Balok Lompat	1
	Pasir	1
	Papan Tolakan	1
	Lintasan Awal	1
	Meteran	2
	Cangkul	2
Lempar Lembing	Lapangan	1
	Lembing	12
	Meteran	1
Lempar cakram	Lapangan	1
	Cakram pa/pi	14
	Meteran	2
Tolak Peluru	Lapangan	1
	Peluru pa/pi	10
Lompat Tinggi	Tiang Lompat	1
	Palang Lompat	1
	Kawasan Mendarat	1

1. Sarana dan Prasarana Olahraga Permainan

Tabel 4.16 Sarana dan Prasarana Permainan di SMA Negeri 4 Jeneponto

Cabang Olahraga	Sarana dan Prasarana	Jumlah
Bola Voli	Lapangan	1
	Tiang Net	1
	Net	1
	Bola	7
	Peluit	2

Bola Basket	Lapangan	-
	Tiang Ring	-
	Bola Basket	5
	Peluit	2
Sepak Bola	Lapangan	1
	Bola	8
	Tiang Gawang	2
	Peluit	2

2. Sarana dan Prasarana Olahraga Aktivitas Ritmik

Tabel 4.17 Sarana dan Prasarana Cabang Olahraga Aktivitas Ritmik

Cabang Olahraga	Sarana dan Prasarana	Jumlah
Senam	Hop Rotan	16
	Tali Lompat	14
	Balok Titian	1
	Kaset Senam	1
Bela Diri	Pakaian Bela Diri	12
	<i>Body Protector</i>	6
	Samsak	2

D. Kondisi Sarana dan Prasarana Olahraga SMA Negeri 4 Jeneponto

Tabel 4.18 Kondisi Sarana dan Prasarana Atletik SMA Negeri 4 Jeneponto

Cabang Olahraga	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Ideal	Persen (%)	Kategori
Lari	Lintasan	1	1	100,0	Sangat Ideal
	Balok <i>Start</i>	6	8	75	Ideal
	Tongkat Estafet	5	8	62,5	Cukup Ideal
	<i>Stopwatch</i>	1	1	100,0	Sangat Ideal
Lompat Jauh	Balok Lompat	1	2	50,0	Cukup ideal
	Pasir	1	2	50,0	Cukup ideal
	Papan Tolakan	1	2	50,0	Cukup ideal
	Lintasan Awal	1	2	50,0	Cukup ideal
Lempar Lembing	Lapangan	1	2	50,0	Cukup ideal
	Lembing	12	16	66,67	Cukup Ideal
Lempar Cakram	Lapangan	1	2	50,0	Cukup ideal
	Cakram pa/pi	14	16	87,5	Ideal

Tolak Peluru	Lapangan	1	2	50,0	Cukup ideal
	Peluru pa/pi	10	16	62,5	Cukup ideal
Lompat Tinggi	Tiang Lompat	1	2	50,0	Cukup ideal
	Palang Lompat	1	2	50,0	Cukup ideal
	Kawasan Mendarat	1	2	50,0	Cukup ideal

Tabel 4.19 Kondisi Sarana dan Prasarana Permainan SMA Negeri 4 Jeneponto

Cabang Olahraga	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Ideal	Persen (%)	Kategori
Bola Voli	Lapangan	1	1	100,0	Sangat Ideal
	Tiang Net	1	1	100,0	Sangat Ideal
	Net	1	1	100,0	Sangat Ideal
	Bola	7	11	63,63	Cukup ideal
	Peluit	2	1	200,0	Sangat Ideal
Bola Basket	Lapangan	1	1	100,0	Sangat Ideal
	Tiang Ring	1	1	100,0	Sangat Ideal
	Bola Basket	5	11	45,45	Kurang ideal
Sepak Bola	Lapangan	1	1	100,0	Sangat Ideal
	Bola	8	11	72,72	Ideal
	Tiang Gawang	1	1	100,0	Sangat Ideal

E. Kaitan antara Minat Belajar Penjas dengan Sarana dan Prasarana Olah Raga

Untuk mengetahui kaitan antara minat belajar Penjas dengan sarana dan prasarana olahraga, maka dilakukan analisis statistik. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (independent) yaitu minat belajar Penjas terhadap variabel terikat (dependent) yaitu sarana dan prasarana yang terdiri dari sarana dan prasarana atletik (Y1), sarana dan prasarana permainan (Y2) dan sarana dan prasarana aktivitas ritmik (Y3).

Tabel 4.21 Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	144.061	12.213		11.795	.001
	Sapras Atletik	.161	.131	.364	1.231	.306
	Sapras Permainan	.505	.119	2.133	4.236	.104
	Sapras Ritmik	.095	.030	1.840	3.131	.152

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Sumber: Output SPSS 24,00

Persamaan linear antara minat belajar terhadap sarana dan prasarana atletik, permainan dan aktivitas ritmik adalah sebagai berikut :

$$X = 144,01 + 0,161Y1 + 0,505Y2 + 0,095Y3$$

Dimana :

- 1) Nilai konstanta sebesar 144,01 artinya jika variabel independen yang terdiri dari sarana dan prasarana olahraga nilainya adalah (nol) maka pengaruh terhadap minat belajar penjas (X) sebesar 144,01%.
- 2) Untuk variabel sarana dan prasarana atletik (Y1) koefesien regresi adalah positif (0,161). Hal ini dapat diartikan apabila sarana dan prasarana atletik (Y1) ditingkatkan sebesar 1 skala dalam jawaban responden maka akan meningkatkan minat belajar penjas siswa (X) sebesar 0,161%.
- 3) Untuk variabel sarana dan prasarana permainan (Y2) koefesien regresi adalah positif (0,505). Hal ini dapat diartikan apabila sarana dan prasarana permainan (Y2) ditingkatkan sebesar 1 skala dalam jawaban responden maka akan meningkatkan minat belajar penjas (X) sebesar 0,505%.

- 4) Untuk variabel sarana dan prasarana aktivitas ritmik (Y3) koefesien regresi adalah positif (0,095). Hal ini dapat diartikan apabila prasarana aktivitas ritmik (Y3) ditingkatkan sebesar 1 skala dalam jawaban responden maka akan meningkatkan minat belajar penjas (X) sebesar 0,095%

Adapun untuk melihat kaitannya dilakukan dengan menggunakan Uji-t pada table di atas. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara minat belajar penjas dengan sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri 4 Jeneponto. Kriteria pengujian dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dari hasil table 20 di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Terlihat adanya hubungan yang signifikan antara variabel minat belajar penjas (X) terhadap variable sarana dan prasarana atletik (Y1) dengan probabilitas sig. sebesar 0.306 dimana nilai ini jauh di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa kelengkapan sarana dan prasarana atletik mempunyai hubungan yang signifikan terhadap minat belajar penjas siswa. Dikarenakan nilai signifikan lebih besar/tinggi dari taraf kesalahan (0,05).
- 2) Terlihat adanya hubungan yang signifikan antara variabel minat belajar penjas (X) terhadap variable sarana dan prasarana permainan (Y2) dengan probabilitas sig. sebesar 0.104 dimana nilai ini jauh di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa kelengkapan sarana dan prasarana permainan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap minat belajar penjas siswa. Dikarenakan nilai signifikan lebih besar/tinggi dari taraf kesalahan (0,05).

3) Terlihat adanya hubungan yang signifikan antara variabel minat belajar penjas (X) terhadap variable sarana dan prasarana aktivitas ritmik (Y3) dengan probabilitas sig. sebesar 0.152 dimana nilai ini jauh di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa kelengkapan sarana dan prasarana aktivitas ritmik mempunyai mempunyai hubungan yang signifikan terhadap minat belajar penjas siswa. Dikarenakan nilai signifikan lebih besar/tinggi dari taraf kesalahan (0,05).

Adapun untuk mengukur keeratan antara minat belajar penjas dengan sarana dan prasarana dilakukan dengan analisis korelasi (R). Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana korelasi atau hubungan antara minat belajar penjaas (X) dengan sarana dan prasarana (Y). Dari data yang telah diolah melalui SPSS 22.00, maka diperoleh hasil:

Tabel 4.22 Uji korelasi (R)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.935 ^a	.873	.747	5.05511

a. Predictors: (Constant), Permainan, Atletik, aktivitas_ritmik

Sumber: Data Statistik diolah, 2017

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai korelasi atau (R) sebesar 0,935. Nilai 0,935 (berada diantara 0,8–1,00 pada tabel interpretasi nilai R) menunjukkan adanya hubungan antara variabel X dan Y yang cukup kuat, hal ini sesuai dengan nilai interpretasi korelasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat belajar penjas mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan sarana dan prasara di SMA Negeri 4 Jeneponto.

F. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana olahraga kaitannya dengan minat belajar olahraga siswa SMA Negeri 4 Jeneponto. Berdasarkan hasil olah data yang telah diuraikan dari penelitian survei sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri 4 Jeneponto yang meliputi cabang olahraga atletik, permainan dan aktivitas ritmik.

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh bahwa secara umum sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri 4 Jeneponto sangat ideal. Hal ini terlihat dari gambaran sarana dan prasarana untuk cabang olahraga permainan dan aktivitas ritmik dalam kategori ideal. Kecuali untuk sarana dan prasarana olahraga atletik dalam kategori cukup ideal.

Sarana dan prasarana olahraga yang dalam kategori ideal antara lain lintasan lari, stopwatch, lapangan voli, lapangan basket, lapangan sepakbola, hoop rotan, tali lompat, balok titian, pakaian bela diri, dan body protector. Sarana dan prasarana yang dalam kategori ideal antara lain balok start dan bola sepak. Sarana dan prasarana olahraga dalam kategori cukup ideal antara lain sarana dan prasarana lompat jauh seperti balok lompat, pasir, papan tolakan dan lintasan awan, lapangan lempar lembing, lapangan lempar cakram, lapangan tolak peluru dan lompat tinggi seperti tiang lompat, palang lompat dan kawasan mendarat, bola voli dan kaset senam. Untuk sarana dan prasarana olahraga dalam kategori kurang ideal antara lain tongkat estafet, cakram, tolak peluru, dan bola basket. Sedangkan untuk sarana dan prasarana olahraga dalam kategori sangat kurang ideal antara lain lembing. Jika dikaitkan dengan referensi yang telah ada, hal ini telah sesuai

dengan yang dikemukakan oleh Soekatamsi dan Srihati Waryati (Protomo, 2013: 18 – 19) mengenai standar pemakaian sarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Dari hasil analisis data minat belajar olahraga siswa yang telah dilakukan diperoleh gambaran minat belajar olahraga siswa SMA Negeri 4 Jeneponto. Secara umum minat belajar olahraga siswa berkategori tinggi. Tingginya minat belajar siswa dapat dilihat dari indikator tertarik, perhatian dan kebutuhan.

Ketertarikan siswa dalam belajar penjas tergolong ke dalam kategori tinggi. Tingginya faktor ketertarikan siswa dipengaruhi oleh sikap guru dan bahan pelajaran. Sikap guru dalam proses belajar mengajar sangat menentukan ketertarikan siswa terhadap belajar olahraga. Seorang dapat menyampaikan pelajaran dengan baik hanya jika sarana dan prasarana tersedia. Seperti untuk permainan bola basket siswa akan lebih tertarik jika teori yang disampaikan disertai dengan praktek. Begitu pula dengan bahan pelajaran. Bahan pelajaran dapat dipersiapkan dengan baik jika sarana prasarana olahraga di sekolah itu tersedia (ideal).

Indikator kedua yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah faktor perhatian. Faktor perhatian mempengaruhi minat belajar olahraga siswa dalam kategori tinggi. Tingginya faktor perhatian siswa dipengaruhi oleh keikutsertaan siswa dan bahan pelajaran. Keikutsertaan siswa dapat tinggi jika guru dalam pelaksanaan belajar pembelajarannya menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia seperti pada permainan sepak bola. Siswa akan antusias dalam bermain sepak bola jika sarana seperti bola itu memadai. Begitu pula dengan bahan

pelajaran. Bahan pelajaran yang dipersiapkan oleh guru dapat mempengaruhi perhatian siswa.

Indikator terakhir yang mempengaruhi tingginya minat siswa adalah faktor kebutuhan. Faktor kebutuhan mempengaruhi minat siswa dalam kategori sedang. Hal ini dipengaruhi oleh kelengkapan sarana dan prasarana serta bahan pelajaran. Faktor kebutuhan dalam kategori sedang dipengaruhi oleh kelengkapan sarana dan prasarana dimana menurut hasil survey, kelengkapan sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri 4 Jenepono dalam kategori sedang.

Berdasarkan pemaparan di atas, kondisi sarana dan prasarana di SMA Negeri 4 Jenepono sudah ideal baik itu untuk cabang olahraga atletik, permainan maupun aktivitas ritmik. Kelengkapan sarana dan prasarana inilah yang membuat minat siswa dalam belajar olahraga tinggi. Terkhusus pada cabang olahraga atletik dan aktivitas ritmik. Mengingat bahwa sekolah ini merupakan salah satu lumbung penghasil atlet untuk Kabupaten Jenepono di ajang POPDA maupun PORDA

Tingginya minat belajar siswa di SMA Negeri 4 Jenepono dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar penjas adalah adanya dorongan dari orang tua sebagai orang yang terdekat dalam keluarga. Keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat belajar seorang siswa terhadap pelajaran. Orang tua memberikan dukungan kepada anaknya berupa perhatian dan bimbingan sehingga mamacu minat anak untuk belajar Penjas.

Faktor selanjutnya adalah peran guru Penjas. Guru di SMA Negeri 4 Jeneponto merupakan guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi muridnya sehingga mereka dengan senang hati mengikuti setiap mata pelajaran Penjas. Selain itu, guru Penjas juga mengetahui dan memperhatikan akan metode-metode mengajar yang cocok dan sesuai dengan tingkatan kecerdasan para siswanya, artinya guru harus memahami kebutuhan dan perkembangan jiwa siswanya.

Selanjutnya faktor yang berasal dari fasilitas yang tersedia di SMA Negeri 4 Jeneponto. Fasilitas di sekolah tersebut tergolong ideal karena telah memenuhi standar kelengkapan yang telah ditentukan. Meskipun ada beberapa fasilitas yang tidak lengkap seperti lapangan basket, namun pihak sekolah mengantisipasinya dengan memfungsikan lahan kosong lainnya dengan membuat satu ring agar siswa dapat mengikuti materi pelajaran basket dengan baik.

Media massa juga memegang peranan penting dalam menumbuhkan minat belajar Penjas siswa di SMA Negeri 4 Jeneponto. Pemberitaan media massa mengenai prestasi olahraga dari para atlet dalam mengharumkan nama bangsa memunculkan minat siswa untuk belajar penjas dengan baik. Selain itu, olahraga-olahraga populer seperti sepakbola, bulu tangkis, atletik dan volley ball yang sering dipublikasikan oleh media massa menumbuhkan minat siswa untuk meniru dan berpartisipasi dalam olahraga tersebut.

Faktor terakhir yang dapat memunculkan minat belajar penjas pada siswa di SMA Negeri 4 Jeneponto adalah keadaan lingkungan pergaulan. Melalui pergaulan, pertumbuhan dan perkembangan minat anak dapat diketahui. Di SMA

Negeri 4 Jeneponto, telah terbangun budaya untuk berolahraga. Setiap hari, siswa memanfaatkan lapangan yang disediakan oleh sekolah untuk beraktivitas sehingga secara tidak langsung siswa berinteraksi dalam lingkungan yang telah membiasakan diri untuk kesehatan jasmani dan rohaninya.

Adapun keterkaitan antara minat belajar penjas dengan kelengkapan sarana dan prasarana diketahui terdapat hubungan keterkaitan yang sangat erat antara minat belajar dengan sarana dan prasarana atletik, sarana dan prasarana permainan dan sarana dan prasarana aktivitas ritmik. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan besar sekali manfaatnya bagi guru dan siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun sebaliknya sarana dan prasarana yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kurikulum akan menyulitkan guru dan siswa sehingga materi tidak dapat disampaikan pada siswa dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan hal – hal sebagai berikut;

1. Minat belajar siswa sesuai dengan sarana dan prasarana olahraga yang ada di SMA Negeri 4 Jeneponto, Kabupaten Jeneponto termasuk dalam kategori tinggi.
2. Kondisi sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri 4 Jeneponto, Kabupaten Jeneponto meliputi sarana dan prasarana atletik dengan kategori cukup ideal, permainan dan aktivitas ritmik dengan kategori sangat ideal.
3. Terdapat nilai signifikan antara minat belajar Penjas dengan sarana dan prasarana olahraga. Semakin baik kelengkapan sarana dan prasarana olahraga maka semakin baik pula minat belajar penjas pada siswa tentunya di barengi dengan guru yang kompeten.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah untuk melakukan penambahan sarana dan prasarana terutama sarana dan prasarana yang dianggap masih belum ideal.
2. Untuk meningkatkan minat belajar olahraga siswa maka setiap pelajaran harus dilengkapi atau sarana dan prasarananya tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Arman. 2014. *Survei Sarana, Prasarana Olahraga dengan Efektivitas Pembelajaran PENJASORKES SMP Negeri Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli*. E-Journal Tadulako Physical Education, Health And Recreation, Volume 2, Nomor 6 Agustus 2014 ISSN 2337 – 4535
- Budiyarti, Yeti. 2011. *Minat Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus di SMA PGRI 56 Ciputat)*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Chaplin, J.P., 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dinar Barokah (2011) dalam <http://pedoman skripsi.blogspot.com/2011/07>
- DEPDIKNAS. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2003: *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- GBHN. 2000. *Garis-Garis Besar Haluan Negara*. Bandung: Pustaka Setia.
- Irvan Sir. 2012. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kompetensi dengan Minat Belajar Penjaskes pada Siswa SMA Negeri 2 Makassar*. Ikhtiyar, Volume 10 No. 4. Oktober – Desember 2012
- Mahardika, Wahyu Agus. 2009. *Studi Keadaan Sarana dan Prasarana Penunjang Aktifitas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2009*. Skripsi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Riset Terapan*. Yogyakarta: UNY Press.

- PERMENDIKNAS. 2007. *Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MAN*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Prapanca, Tomang Ade. 2012. *Minat Siswa Kelas XI terhadap Mata Pelajaran Tata Boga di SMA Negeri 1 Temon*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Teknik Boga, Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pratomo, Andri Tri. 2013. *Survei Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Purbalingga Tahun 2012*. Skripsi: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang 2013
- Purwono, Septiyo Hadi., Imran., Puspitawati, Isti Dwi. 2012. *Minat dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan siswa SMA Taruna Bumi Khatulistiwa*. Program Studi Pendidikan Jasmani kesehatan dan Rekreasi. Artikel Penelitian. Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabhet
- Wirawan, Teguh. 2010. *Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga dalam Pelaksanaan Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi. Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Yusuf, Muhammad. 2014. *Study Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar (SD) SeKecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri Dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2012*. Jurnal Ilmiah SPIRIT, ISSN; 1411-8319 Vol. 14 No. 1 Tahun 2014

RIWAYAT HIDUP



Kasbullah panggilan Ulla, dilahirkan di Bantaeng tanggal 20 Juni 1995, penulis merupakan anak pertama dari 4 bersaudara, buah hati dari pasangan suami istri Bahri Misi, Hasnawati Lewa.

Penulis memulai pendidikan di SD Inpres Moti pada tahun 2001 sampai 2007, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Tompobulu tahun 2007 sampai 2010, dan pada tahun 2010 sampai 2013 penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Bantaeng.

Penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada tahun 2013 dan terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar melalui jalur Undangan SNMPTN.

Selama menjadi mahasiswa, penulis juga pernah menjabat sebagai Ketua Umum HMJ PENJASKESREK Pada Tahun 2014-2015.